

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *TRI HITA KARANA* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD**

**I Made Dwipa Yasa**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Dwijendra  
e-mail: [dwipayasa56@gmail.com](mailto:dwipayasa56@gmail.com)

**Putu Wulandari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Dwijendra  
[ulandariiii12@gmail.com](mailto:ulandariiii12@gmail.com)

**I Made Astra Winaya**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Dwijendra  
[winaya@undwi.ac.id](mailto:winaya@undwi.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan kuat peneliti untuk menegetahui penerapan pembelajaran tematik berbasis *Tri Hita Karana* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Bina Tunas Denpasar. Kecerdasan Interpersonal memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sosial siswa. metode yang digunakan adalah pembelajaran tematik berbasis *Tri Hita Karana*, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan ,sebanyak dua kali siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dua tahap yaitu: 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) observasi/evaluasi 4) refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Data dianalisis dengan cara mencari skor rata-rata dan persentase kecerdasn interpersonal siswa data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan :siklus I, sebanyak 1 orang memperoleh skor 14 dengan nilai persen 46,6%, sebanyak 1 orang memperoleh skor skor 15 dengan nilai persentase 50%, sebanyak 4 orang skor 16 dengan nilai persentase 53,3%, keseluruhan siswa Dalam katageri cukup. dalam siklus II mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari sebanyak 3 orang memperoleh skor 25 dengan nilai persentase 83,3%, sebanyak 2 orang siswa mendapatkan skor 26 dengan nilai pesentase 86,6% dan 1 orang siswa memperoleh skor 27 dengan nilai persentase 90%. Pada siklus II ini seluruh siswa dalam katagori “sangat baik”. Maka dapat disimpulkan penelitian ini mengalami peningkatan.

**Kata kunci :** Pembelejaran Tematik, *Tri Hita Karana* , Kecerdasan Interpersonal

## **ABSTRACT**

This study mainly aimed at investigating the implementation of thematic learning based on *Tri Hita Karana* in improving interpersonal intelligence of third grade students at SD Bina Tunas Denpasar. Interpersonal intelligence plays such an important role in the students' social life. The method used is a thematic learning based on *Tri Hita Karana*. The sampling technique used in this study was a total sample. This study was a classroom action research that carried out two cycles.

Each cycle consisted of four phases: 1) planning; 2) implementation; 3) observation / evaluation; and 4) reflection. The data were collected with observation sheets. The collected data were then analyzed by determining the average score and the percentage of students' interpersonal intelligence. The results revealed that in cycle 1 there were 1 student scored 14 (46.6%), 1 student got 15 (50%), 4 students scored 16 (53.3%). It indicated that all students were categorized as moderate. Then, there was an improvement in cycle 2 that could be seen from 3 students scored 25 (83.3%), 2 students 26 (86.6%) and 1 student got 27 (90%). In cycle II, all students were categorized excellent. Thus, it could be concluded that this study brought significant improvement to the students' interpersonal intelligence.

Keywords: Thematic Learning, Tri Hita Karana, Interpersonal Intelligence

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menghendaki siswa memiliki kompetensi dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan religious. Dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk memahami secara utuh tentang apa yang mereka pelajari sehingga model pembelajaran yang disarankan untuk guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di kelas adalah model pembelajaran tematik. Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Memberikan pengalaman dan pemahaman yang terhadap sesuatu yang dipelajari (Santika, 2018). Untuk itu dalam proses pembelajaran guru diharapkan inovatif sesuai dengan karakteristik siswa. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013:7) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajran dengan memadukan beberapa pembelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Oleh karena itu,

dalam pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga belajar akan menjadi bermakna dan dapat melatih kemampuan berpikir siswa.

Namun pada kenyataan dilapangan banyak ditemukan ketimpangan-ketimpangan dalam pengimplentasian pembelajaran tematik di kelas (Santika, 2017). Pola pikir monolitik dan centralistik masih dimiliki sebagian besar guru di kelas. Hal ini terlihat dari, banyaknya guru di SD menggunakan model pembelajran konvensional yang didominasi metode ceramah. Menurut Winaya (2013) Kondisi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang di dominasi oleh ceramah akan menempatkan guru sebagai sumber informasi (*Teacher Center*) sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran hanya menerima pengetahuan dari guru saja. Kondisi pembelajaran yang demikian akan semakin menjauhkan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* dapat meningkatkan kecerdasan

interpersonal siswa kelas III SD Bina tunas Denpasar ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal Siswa Kelas III SD Bina tunas Denpasar. pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di sekolah dasar mengarah pada penggabungan dari webbed model (model jaring laba-laba) dan integrated model (model terpadu).

Depdiknas dalam trianto (2011) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa .

Menurut kemendikbud (2013:7) proses pembelajaran yang kondusif juga harus terjadi pada pembelajaran tematik, termasuk di SD/MI.pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajran dengan memadukan beberapa pembelajaran melalauai penggunaan tema,dimana peserta didik tidak mempelajari materi pelajaran secara terpisah , semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaranyang diikat dengan tema. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga belajar akan menjadi bermakna dan dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Menurut Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Sedangkan menurut Mamat (dalam Andi, 2013: 125) pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Majid (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna (Santika, 2020). Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran.jadi pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema.

## 2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitianJenis Penelitian Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang secara umum bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang gaya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada teori yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart (dalam Agung, 2005:91). Pada penelitian ini direncanakan sebanyak beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu 1). Tahap Perencanaan, 2).

Tahap Pelaksanaan, 3). Tahap evaluasi 4). Tahap Refleksi. Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus.

### 3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa mengalami peningkatan yang sangat baik, pada Siklus II dan juga berdasarkan tabel 4.2 tentang enam komponen kecerdasan interpersonal anak kelas III SD Bina Tunas Denpasar pada pelaksanaan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari enam orang siswa sebanyak empat orang anak memperoleh skor 4 dalam hal memahami perasaan orang lain dan 2 orang memperoleh skor 5. Dari enam orang siswa sebanyak empat orang anak memperoleh skor 4 dalam hal berteman dan 2 orang anak memperoleh skor 5. Dari enam orang siswa sebanyak empat orang anak memperoleh skor 4 dalam hal belajar mempercayai orang lain dan 2 orang anak memperoleh skor 5. Dari enam orang siswa, seluruhnya memperoleh skor 4 dalam hal

belajar mepercai dan. Dari enam orang siswa sebanyak tiga orang anak memperoleh skor 5 dalam hal mengungkapkan kasih sayang dan 3 orang memperoleh skor 4. Dari enam orang siswa sebanyak empat orang anak memperoleh skor 4 dalam hal belajar menyelesaikan masalah/perselisihan dan 1 orang anak memperoleh skor 5. Dan dilihat dari persentase dari enam orang siswa sebanyak tiga orang anak memperoleh skor 83,3 dua orang siswa mendapatkan skor 86,6 dan 1 orang siswa memperoleh skor 90. Pada siklus II ini seluruh siswa dalam katagori "sangat baik".

dengan kreteria yang diharapkan. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat anak-anak mengerjakan tugas. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari membuat gambar simbol sila-sila pancasila, membuat simbol sila-sila pancasila dari kertas, membuat sudut, membersihkan lingkungan kelas, dan menceritakan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari. Antusias anak lebih terlihat pada Siklus II karena anak-anak sudah mulai lebih dekat satu sama lain, anak sangat senang karena membuat hasil karya kegiatan bersama teman-teman dan guru menjajikan memberikan reward berupa pensil pada akhir kegiatan pembelajaran.

Setiap memasuki sub tema sebelum diadakan guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami sub tema yang sedang dipelajari, selanjutnya guru memberitahukan mengenai kegiatan yang

akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pembelajaran dan anak kini mulai terbiasa. Saat pembagian kelompok awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena tidak sekelompok dengan teman dekatnya, tetapi guru memberi penguatan atau motivasi kepada anak dan berjanji memberikan reward berupa pensil kepada anak yang dapat bekerjasama dengan baik bersama teman satu kelompok. Hampir semua anak sudah menunjukkan enam aspek kecerdasan interpersonal. Anak merasa senang karena selain pembelajaran yang berbeda dari biasanya juga anak sudah mulai dekat satu sama lain .

Memahami perasaan orang lain anak mengalami peningkatan yang baik, anak-anak berteman menunjukkan perhatian kepada teman tidak hanya kepada teman dekat tetapi juga teman satu kelompok yang awalnya belum begitu dekat. Sebagian anak menunjukkan bekerja dengan teman yang sangat baik, belajar dengan teman sangat baik, mengungkapkan kasih sayang sudah ditunjukkan, belajar menyelesaikan masalah sudah bisa ditunjukkan pada akhir pertemuan pada Siklus II terdapat 6 anak dapat menunjukkan perhatian kepada teman baik secara verbal maupun non verbal. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak membantu teman saat kesulitan, meminjamkan alat tulis dan memberi semangat kepada teman yang belum menyelesaikan tugasnya.

Pemahaman sosial anak terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik, anak-anak mulai belajar menyelesaikan konflik sendiri. Hal tersebut karena guru mulai aktif memberi bimbingan kepada anak ketika mengalami masalah atau konflik. Anak menjadi mulai terbiasa, sehingga pada Siklus II kegiatan anak berjalan dengan baik (Santika, 2021). Sudah tidak terlihat anak yang diam saja melihat temannya bertengkar, seperti ketika dijumpai beberapa kali pada Siklus I. Terdapat 6 anak dapat menunjukkan peningkatan yang sangat baik, anak-anak mulai dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti kesulitan dalam tugasnya anak-anak sudah memiliki inisiatif untuk bertanya kepada teman dan meminta tolong bantuan teman. Saat anak mengalami konflik dengan teman, anak mulai menunjukkan sikap baiknya untuk meminta maaf terlebih dahulu atau mengalah. Gordon & Huggins Cooper (2013: 57), anak-anak dengan kecerdasan interpersonal mampu membaca perasaan dan situasi orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono (2012: 192), dimana anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan penerapan kurikulum 2013 berbasis *tri hita karana*. Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak. Kecerdasan

anak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan kecerdasan interpersonal yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan kecerdasan anak interpersonal anak pada diri dengan kemampuan guru dan menarik siswa. Bagi guru, pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karena* yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa peserta didik dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah sebagai pebanding dengan sekolah lain secara umum.

#### **4. PENUTUP**

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Bina Tunas Denpasar. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I ,sebanyak 1 orang memperoleh skor 14 dengan nilai persen 46,6,sebanyak 1 orang memperoleh skor skor 15 dengan nilai persentase 50 sebanyak 4 orang skor 16 dengan nilai persentase 53,3 keseluruhan siswa dalam katageri cukup.dalam siklus II mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari sebanyak 3 orang memperoleh skor 25 dengan nilai persentase 83,3,sebanyak 2 orang siswa mendapatkan skor 26 dengan nilai pesentase 86,6 dan 1 orang siswa memperoleh skor 27 dengan nilai persentase 90. Pada siklus II ini seluruh siswa dalam katagori “sangat baik”.kecerdasan interpersonal anak dengan kreteria yang diharapkan

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru dapat membimbing anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang sudah ditentukan. Untuk memperlancar kegiatan sebaiknya guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum pembagian kelompok agar anak dapat menerima pembagian kelompok atau teman satu kelompok. Pemberian penguatan seperti pemberian reward juga perlu diberikan untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat anak.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak seperti menerapkan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana*, serta kegiatan pembelajaran lain yang menunjang anak untuk aktif berinteraksi dengan teman seperti berkelompok, resolusi konflik, dan kegiatan belajar bertanggung jawab atas diri sendiri.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian tentang penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana* meningkatkan kecerdasan interpersonal anak masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya termotivasi lebih untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

### 4. Bagi peneliti lain

Bagi penelit lain yang berminat meneliti lebih jauh menggunakan model penerapan pembelajaran tematik berbasis *tri hita karana*,penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi pelaksanaan penelitian.

### 5. Bagi pemerintah

Sebagai tamabahan wawasan didunia pendidikan didalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- kemendikbud.2013.*kajian pustaka a.pembelajaran terpadu*.digilib.unimed.ac.id,11 november jam 11.
- Mediahindu.2013.*tri hita dalam konsep hindu*.  
<https://www.mediahindu.com/ajaran/tri-hita-karana-dalam-konsep,hindu.html> ,12 november jam10.
- Goeroendeso 2018. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.  
<https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas,2-januri-jam-10>.
- Adi M. Gunawan.2005 *Born To Be Genius*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Farid, M. (2011). Hubungan Penalaran Moral, Kecerdasan Emosi, Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua Otoritatif dengan Perilaku Prososial. Ringkasan Desertasi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UG
- Gulo 2002.Metode pengumpulan data  
<https://ruangguruku.com/metode-pengumpulan-data/>,7 februari jam 12.
- Gordon C & Lynn Huggins-Cooper. Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak (Terjemahan Chynthia Rozyandra). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).  
<http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(1).
- Santika, I. G. N. (2020). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- winaya astra. Pengaruh pembelajaran tematik berbantu media pembelajaran multimedia interaktif dengan konsep”tri hita karena”terhadap pemahaman konsep ipa siswa kelas III sd dwijendra.9 desemberjam 11
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono .(2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Inde